

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Kabupaten Bandung mempunyai program-program unggulan diantaranya yaitu program sekolah mengaji. Adapun latar belakang adanya program sekolah mengaji seperti yang di jelaskan oleh bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Bapak Dr. H. Juhana, M.M.Pd. dalam buku panduan sekolah mengaji mengatakan adanya program sekolah mengaji merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah daerah dalam membangun Kabupaten Bandung yang lebih agamis, sesuai dengan visi Bupati Bandung, Mewujudkan Kabupaten Bandung yang *bangkit, edukatif, dinamis, agamis dan sejahtera* (BEDAS). Selain itu program sekolah mengaji merupakan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi siswa, karena berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dan para pengawas, tentang kompetensi peserta didik pada jenjang SD dan SMP terhadap membaca Al-Qur'an, hasilnya terdapat sejumlah peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Padahal, kemampuan ini merupakan kunci bagi siswa dalam meningkatkan prestasi dan mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP (Tim pengembang sekolah mengaji, 2021).

Program sekolah mengaji melibatkan beberapa pihak di antaranya: guru mengaji di lingkungan Kabupaten Bandung sebagai pelaksana pada kegiatan ini, guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing, kepala sekolah sebagai penanggung jawab berjalannya program sekolah mengaji di sekolahnya masing-masing, pengawas sekolah sebagai pengawas serta *evaluator* program sekolah mengaji.

Guru mengaji yang dilibatkan pada program sekolah mengaji Kabupaten Bandung mereka guru ngaji yang sudah melengkapi persyaratan sebagai tenaga pendidik yang dikoordinasikan melalui kelompok pendidikan keagamaan program sekolah mengaji daerah, dengan menempuh prosedur penerimaan dan mendapat surat tugas dari perangkat daerah yang membidangi bidang pendidikan. Guru mengaji didistribusikan kepada satuan pendidikan dasar dan menengah di lingkungan

kabupaten bandung. Meskipun begitu program sekolah mengaji lebih di fokuskan kepada pendidikan dasar adapun jumlah guru mengaji yang didistribusikan kepada satuan pendidikan disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar satuan pendidikan dasar tersebut. walaupun sampai saat ini masih belum maksimal dan belum termenuhi sesuai dengan rombongan belajar kelas. Adapun solusi yang diberikan pemerintah daerah yaitu dengan merencanakan rekrutmen kembali program sekolah mengaji untuk gelombang selanjutnya.

Peneliti melakukan studi kasus terkait dengan program sekolah mengaji di beberapa sekolah dasar dan menengah negeri dilingkungan pemerintah Kabupaten Bandung salah satunya di SMPN 1 Bojongsoang. Pemilihan tempat studi kasus tersebut dengan beberapa pertimbangan di antaranya: program sekolah mengaji pada sekolah tersebut sudah berjalan selama satu tahun, jumlah guru mengaji yang didistribusikan kepada sekolah tersebut cukup banyak dan lokasi sekolah berdekatan dengan tempat peneliti tinggal sehingga diharapkan kedepannya mampu memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun guru mengaji yang ditugaskan di SMPN 1 Bojongsoang berjumlah: 24 Orang, jumlah tersebut merupakan jumlah yang banyak sehingga peneliti memilih tempat penelitian di sekolah tersebut.

Materi pada program sekolah mengaji yaitu pendalaman serta pemahaman Al-Qur'an dengan menempuh aktivitas baca, tulis dan hafal Al-Qur'an. Membaca huruf serta lafadz Al-Qur'an, huruf hijaiyyah terangkai dengan mengaplikasikan aturan bacaan tajwid, menulis huruf hijaiyyah yang bersambung, huruf hijaiyyah terangkai, lafadz Al-Qur'an yang memiliki tajwid simpel serta menghafal Al-Qur'an pada Juz 30 (tiga puluh). Program sekolah mengaji minimal dilaksanakan yaitu 1 (satu) kali seminggu secara daring maupun luring dengan durasi waktu 60 (enam puluh) menit. Adapun pengaturan jadwal mengajar dikordinasikan dengan guru kelas, guru PAI dan kepala sekolah (Bupati Bandung Provinsi Jawa Barat, 2021).

Program sekolah mengaji merupakan program yang secara langsung digagas oleh bupati Kabupaten Bandung yaitu bapak: H. M. Dadang Supriatna, S.I.P., M.Si. Melalui Konstitusi Bupati No 78 Tahun 2021 Tentang pembelajaran pendidikan keagamaan, maka secara resmi program sekolah mengaji diluncurkan oleh dinas pendidikan Kabupaten Bandung dengan mengangkat sekitar 12.700 orang guru ngaji

pada gelombang pertama yang diberi tugas untuk mengajar ngaji diseluruh sekolah dasar negeri maupun sekolah menengah dilingkungan Kabupaten Bandung. Guru ngaji yang diangkat merupakan guru ngaji yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan Kabupaten Bandung sesuai dengan Peraturan Bupati No 78 Tahun 2021. Dengan adanya program sekolah mengaji dan diangkatnya guru ngaji yang memiliki kompetensi dalam bidangnya, sehingga muncul persoalan bagaimana persepsi siswa terhadap program tersebut dan hubungannya dengan keterampilan membaca Al-Qur'an. Maka persoalan inilah yang menjadi fokus pada penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang program sekolah mengaji di antaranya:

1. Bagaimana persepsi siswa IX terhadap program sekolah mengaji di SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana realitas keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas sehingga dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa IX terhadap program sekolah mengaji di SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui realitas keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini memberikan sebuah manfaat bagi semua pembaca, adapun penelitian ini terbagi menjadi 2 manfaat:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang sejauh mana hubungan persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji dengan keterampilan membaca Al-Qur'an. Selain itu, bisa dijadikan sebagai referensi dan pembanding oleh peneliti selanjutnya yang penelitiannya berhubungan dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kepenulisan serta pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

###### **b. Bagi Guru**

Guru dapat mengetahui sejauh mana hubungan program sekolah mengaji dengan keterampilan membaca Al-Qur'an. Sehingga guru PAI dan guru mengaji diharapkan mampu berkolaborasi lebih komprehensif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

###### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat di jadikan sebuah referensi untuk di jadikan sebuah evaluasi sehingga program sekolah mengaji dapat dilaksanakan dengan jauh lebih baik.

## E. Kerangka Berpikir

Persepsi ialah sebuah proses rangsangan seseorang yang datang dari luar individu dengan melewati alat indra seseorang yang ditransfer ke pusat otak agar diadakan sebuah penyelesaian, penyaringan, serta penyusunan, agar bisa ditafsirkan ataupun diungkapkan dalam bentuk tindakan atau sikap seseorang. Dampak dari sebuah pengamatan dapat menunjukkan sebuah respon positif maupun negatif bergantung terhadap objek yang telah melalui masa pengamatan. Fungsi persepsi ialah menilai semua objek berdasarkan hasil pengamatan yang telah dikerjakan. Adapun dalam proses pembelajaran persepsi menentukan berhasil tidaknya proses belajar. Persepsi ini akan dijadikan acuan dan evaluasi pembelajaran di masa yang akan datang, apakah pembelajaran berlaku sinkron dengan rencana atautkah masih terdapat kelemahan yang dapat dipakai untuk membuat perencanaan kembali di pembelajaran selanjutnya (Khasanah, 2021). Dari penjelasan di atas mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran sangatlah penting karena output yang akan dihasilkan berkaitan dengan kesuksesan belajar serta respon siswa yang positif ataupun sebaliknya. Jika persepsi siswa terhadap pembelajaran positif maka proses pembelajaran lebih disenangi, efektif serta efisien.

Menurut Thoha (Thoha, 2011) dorongan yang didapat oleh panca indera ketika proses pengamatan akan menjadi sebuah sudut pandang yang nantinya di sebut dengan persepsi seseorang terhadap sebuah objek. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sebagai berikut:

### 1. Faktor Ekstern

Mencakup Intensitas, parameter, kekuatan, repetisi gerakan, sesuatu baru yang terkenal, *background* keluarga, informasi yang diterima, pemahaman dan budaya.

### 2. Faktor Intern

Mencakup proses pembelajaran, keinginan atau harapan, karakter, perasaan, kepribadian, personal, prasangka, perhatian (fokus), suasana fisik, kondisi kejiwaan, nilai serta kebutuhan minat serta motivasi individu.

Sehingga jika simpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa indikator yang berada di luar diri seseorang dan di dalam diri seseorang yang meliputi: ekstern (objek, lingkungan), intern (minat, perhatian).

Gerakan sekolah mengaji adalah kebijakan positif yang meningkat di Indonesia diantara kebijakan-kebijakan lainnya. Pemerintah Kabupaten Lumajang merupakan salah satu inisiator gerakan sekolah mengaji di Jawa Timur sebagai langkah pertama untuk mengimplementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Gerakan sekolah mengaji merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan perhatian terhadap penanaman kualitas keagamaan di lingkungan sekolah. Gerakan sekolah mengaji di Kabupaten Lumajang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan tujuan meningkatkan kualitas guru pendidikan agama islam dalam aspek pengajaran khususnya pada bidang membaca Al-Qur'an di sekolah serta mampu memberikan arahan terhadap peserta didik sehingga output yang diinginkan peserta didik bisa memiliki pemahaman ilmu tajwid, serta membaca Al-Qur'an selaras terhadap hukum yang sudah ditetapkan (Nur Kosim, 2019).

Hal serupa dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bandung yang digagas langsung oleh bapak bupati adapun pelaksanaan program sekolah mengaji antara kabupaten Lumajang dan Kabupaten Bandung tidak jauh berbeda dan cenderung hampir sama seperti: program ini melibatkan guru mengaji di lingkungan daerah masing-masing ataupun pada pemberian materi yang disampaikan seperti terfokus pada Juz 30 saja. Pada proses pemetaan guru mengaji akan disesuaikan dengan sekolah terdekat tempat mereka mengajar di TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) sehingga diharapkan guru mengaji mengajar siswa yang sama sehingga dapat meneruskan ataupun meningkatkan kualitas anak sesuai dengan capaiannya masing-masing.

Program sekolah mengaji secara umum memiliki tujuan untuk memajukan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan KBBI Sekolah adalah a) bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memperoleh dan mendapatkan pelajaran dan pendidikan sesuai dengan jenjangnya b) Tempat ketika murid diberi pelajaran c) usaha untuk meningkatkan kepandaian (ilmu pengetahuan) pelajaran. Sedangkan mengaji menurut KBBI adalah membaca atau menulis Al-Qur'an (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008).

Lahirnya program sekolah mengaji berawal dari implementasi visi serta misi bupati Kabupaten Bandung sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah daerah dalam



membangun Kabupaten Bandung yang lebih agamis. Hal ini sesuai dengan visi Bupati Bandung yaitu mewujudkan Kabupaten Bandung yang bangkit, edukatif, dinamis, agamis dan sejahtera (BEDAS). Program sekolah mengaji juga diharapkan mampu menjadi sebuah solusi untuk mencegah degradasi moral sejalan dengan perkembangan IPTEK yang begitu banyak tantangan dan berdampak kepada penurunan nilai-nilai karakter bangsa. Selain itu menjalankan amanat undang-undang dan tujuan pendidikan nasional (Tim pengembang sekolah mengaji, 2021).

Program sekolah mengaji memberdayakan guru mengaji dilingkungan Kabupaten Bandung selain sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, juga sebagai bentuk perhatian dan penghargaan pemerintah daerah terhadap guru mengaji yaitu dengan memberikan insentif, jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan (BPJS). Selain itu program sekolah mengaji dilaksanakan untuk memotivasi para guru ngaji agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran serta semakin menggugah semangat para guru ngaji sehingga bisa lebih memberikan pelayanan keagamaan yang lebih baik kepada masyarakat. Karena agama adalah pondasi atau rukun iman, maka bisa memperkokoh ketakwaan umatnya (Bandungnews, 2021).

Proses pendidikan tidak akan terpisahkan dari aktivitas belajar mengajar, kegiatan pemberian materi pembelajaran pada dasarnya ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Maka dari itu, guru perlu menyiapkan materi dengan sebaik mungkin, sehingga guru membutuhkan kreativitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan metode penyajian dan mengkomunikasikan topik saat mengajar. Menurut Dachlan Salim Zarkasi (Zarkasi, 1995) Dalam proses belajar dan mengajar salah satu keberhasilan siswa tergantung dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru. dengan diberdayakannya guru mengaji yang professional diharapkan mampu menjadi solusi atas digagasnya program sekolah mengaji.

Program sekolah mengaji merupakan pembelajaran yang bersifat muatan lokal, pedoman ekspansi kurikulum muatan lokal menyatakan: Muatan lokal adalah aktivitas kurikuler sebagai upaya meningkatkan keahlian yang disinkronkan sesuai karakteristik, kapasitas daerah, serta keistimewahan daerah, bahwa materi tersebut tidak bisa disatukan dalam mata pelajaran yang sudah ada sebelumnya (Sumiyati,

2010). Faktor terpenting dalam mata pelajaran muatan lokal diatur oleh sekolah, sehingga tidak terfokus kepada pada mata pelajaran keterampilan saja. BSNP menyusun standar kompetensi lulusan (SKL) serta standar isi yang memiliki elemen mata pelajaran, Adapun aktivitas muatan lokal dan aktivitas pengembangannya tersusun oleh pihak sekolah.

Respon guru terhadap program sekolah mengaji dinilai baik khususnya guru PAI hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI yang siap bersinergi bersama para guru ngaji untuk menyukseskan program sekolah mengaji dan nantinya akan bekerjasama dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Walaupun sebagian guru PAI mengklaim bahwa pembiasaan mengaji di sekolah sudah dilaksanakan namun program ini dapat menjadi dorongan tambahan untuk peserta didik dalam belajar Al-Qur'an (Sarnapi, 2021). Kemudian respon orangtua dan siswa terhadap program sekolah mengaji sangat baik, beberapa komentar yang diberikan adalah berkat adanya program sekolah mengaji para siswa menjadi senang ke masjid maupun madrasah untuk melaksanakan kegiatan mengaji, atau ibadah yang lain. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya respon positif yang dilakukan oleh siswa (Ramdani, 2022). Hal ini terjadi karena ketika proses kegiatan program sekolah mengaji guru mengaji selalu memberikan dorongan serta motivasi terhadap peserta didik supaya senantiasa rajin mengikuti aktivitas mengaji pada lingkungannya masing-masing.

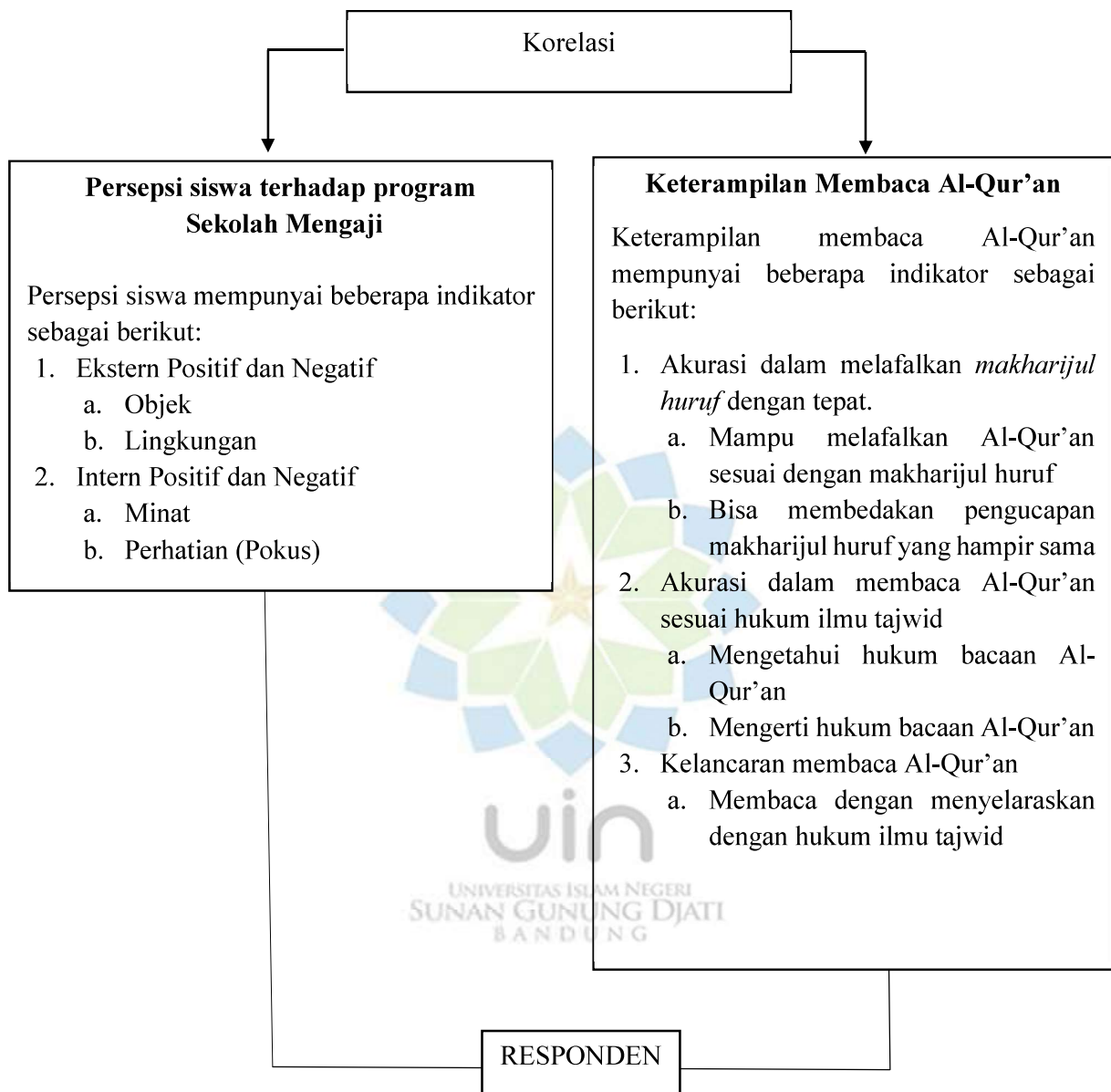
Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan tajwid. Jika peserta didik pada usia sekolah dasar belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, maka akan sulit untuk membiasakan membacanya mempelajarinya serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempunyai keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi semua umat muslim karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Keterampilan membaca Al-Qur'an perlu terus diasah dan dikembangkan banyak faktor atau cara untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an salah satunya dengan sering mengikuti kegiatan mengaji di madrasah tempat masing-masing tinggal.



Mengenai indikator keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Ketepatan dalam melafalkan *makharijul huruf* dengan tepat
  - a. Mampu melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Secara umum tempat keluarnya huruf saat membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 5: *Al-Jauf* (Rongga Mulut), *Al-Halq* (Tenggorokan), *Al-Lisan* (Lidah), *As-Syafatain* (Dua Bibir), *Al-Khaisyum* (Saluran Hidung) (Mahdali, 2020).
  - b. Mampu memilah pelafalan *makharijul huruf* yang cenderung sama  
Seseorang tidak akan mampu memilah suatu huruf kecuali dia mampu mengetahui tempat asal keluarnya huruf tersebut. Sangat substansial untuk dapat mengetahui adanya sebuah perbedaan satu huruf dengan huruf lainnya supaya terlepas dari sebab kesalahan membaca Al-Qur'an
2. Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid
  - a. Mengetahui dan memahami hukum bacaan Al-Qur'an  
Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid mempunyai tujuan supaya seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik serta benar sama dengan pedoman Nabi Muhammad saw. Serta menjauhi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
3. Kelancaran membaca Al-Qur'an
  - a. Membaca dengan menyesuaikan kaidah ilmu tajwid  
Tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum *ibtida'* dan *waqaf* serta menerapkan ilmu tajwid (Mahdali, 2020).



Tabel 1. 1  
Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian sampai dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul (Hardani, Helmina andriani, 2020) . Hipotesis disebut dengan dengan jawaban sementara karena kebenarannya perlu di uji dengan data hasil dari lapangan. Hipotesis mempunyai peranan yang penting karena dapat memberikan harapan dari peneliti yang direflesikan antara hubungan variable dalam permasalahan penelitian (Sukardi, 2019).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara Program sekolah mengaji terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa. Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan di uji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiono, 2012).

Untuk menguji apakah ada hubungan antara dua variabel maka bisa di hitung cara perhitungan statistik korelasi dengan tingkat signifikansi lima persen dengan rumus dibawah ini:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan hipotesis diterima ( $H_a$ ) yang artinya adanya hubungan antara variabel X (persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji) dengan variabel Y (keterampilan membaca Al-Qur'an).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  menunjukkan hipotesis ditolak ( $H_o$ ) yang artinya tidak adanya hubungan antara variabel X (persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji) dengan variabel Y (keterampilan membaca Al-Qur'an).

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat di jadikan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini:

1. Nikmatul Khasanah, skripsi penelitian kualitatif dengan judul: Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji Di Sekolah SMPN 1 Kedungjajang Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian bahwa gerakan sekolah mengaji telah dilaksanakan dinas pendidikan kabupaten Lumajang mendapat respon sangat baik dan banyak membantu dalam proses aktualisasi pembelajaran Al-Qur'an

adapun objek penelitian di laksanakan di di SMPN 1 Kedungjajang. Meskipun begitu ada beberapa faktor penghambat di antaranya: kecakapan siswa terhadap membaca Al-Qur'an dinilai kurang baik, minimnya waktu yang diberikan ketika proses pembelajaran, dan keterbatasan pendidik dalam gerakan sekolah mengaji. Perbedaan penelitian terdapat pada judul penelitian bahwa fokus penelitian tersebut pada implementasi gerakan sekolah mengaji sedangkan fokus peneliti pada persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji hubungannya dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, kemudian pendekatan penelitian kualitatif yang dipakai penelitian tersebut sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaan selanjutnya terletak pada tempat serta waktu penelitian bahwa penelitian di atas dilaksanakan di SMPN 1 Kedungjajang Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022 sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung pada tahun 2023.

2. Zulkomaruddin, skripsi penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul: Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Pekanbaru. Hasil penelitian aktivitas program sekolah mengaji untuk Menanamkan Budaya membaca Al-Qur'an siswa efektif dan berkategori baik dengan interval interval 61-80 % merujuk hasil angket terhadap 423 responden dengan 36 persoalan. Perbedaan penelitian terdapat pada judul penelitian bahwa fokus penelitian tersebut terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan program sekolah mengaji untuk menanamkan budaya membaca Al-Qur'an sedangkan fokus peneliti pada persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji hubungannya dengan keterampilan membaca al-qur'an, selain itu pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan penelitian tersebut sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Perbedaan selanjutnya terletak pada tempat serta waktu penelitian bahwa penelitian di atas dilaksanakan di SMPN 37 Pekanbaru di tahun 2021 adapun peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung pada tahun 2023.

3. Evi Nurdiana, skripsi penelitian kualitatif dengan judul: Kegiatan Wajib Mengaji Al-Qur'an Di sekolah-Sekolah Negeri Kecamatan Cikampek. Hasil penelitian: Program ini merupakan inisiatif dari kepala sekolah masing-masing sehingga pelaksanaannya berbeda-beda adapun kegiatan ini di laksanakan pada hari Rabu dan Jum'at. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah efektifitas fungsi kegiatan yang dirasakan peserta didik dalam meningkatkan kualitas peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sedang bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dapat merasakan mamfaat dari membaca Al-Qur'an dapat memulai untuk menghafal surat-surat pendek. Adapun faktor penghambat keterbatasan pendidik dalam kegiatan ini serta kedisiplinan siswa yang perlu di tingkatkan. Perbedaan penelitian terdapat pada judul penelitian fokus penelitian tersebut pada Analisis kegiatan wajib mengaji Al-Qur'an di sekolah-sekolah negeri kecamatan Cikampek sedangkan peneliti fokus pada persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji hubungannya dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, kemudian pendekatan penelitian kualitatif yang dipakai penelitian tersebut sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaan selanjutnya terletak pada tempat serta waktu penelitian bahwa penelitian di atas dilaksanakan di sekolah-sekolah negeri kecamatan cikampek pada tahun 2020 adapun peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung pada tahun 2023.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan misalnya: Penelitian yang dilakukan oleh Alhamuddin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan memakai model 3A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran 3A pada kelompok yang belum mengenal huruf Al Quran dengan baik secara signifikan membantu mereka mengenal huruf *Hijaiyyah* dengan mudah (Alhamuddin et al., 2018). Penelitian lainnya dilakukan oleh Yusuf Hanafi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode e-BBQ. Hasil penelitian e-BBQ mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Hanafi et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa aspek kebaruan dalam penelitian ini yang belum pernah diteliti sebelumnya sebagai berikut:

- a. Judul penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa peneliti lebih fokus kepada persepsi siswa terhadap program sekolah mengaji hubungannya dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, sehingga yang difokuskan adalah mencari hubungan antara program sekolah mengaji dengan keterampilan membaca Al-Qur'an. Adapun hasil penelitian untuk sementara disesuaikan kepada hipotesis yang diajukan.
- b. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.
- c. Tempat dan tahun penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti mengambil penelitian di SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung pada tahun 2023 yang belum pernah diteliti mengenai program sekolah mengaji pada penelitian sebelumnya.